
EFEKTIVITAS METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Stephanie Phanata, B.Ed, M.TCSOL, Immanuela Rahmahanani Suci

Universitas Sebelas Maret

Prodi D3 Bahasa Mandarin Sekolah Vokasi

Email: sphanata@staff.uns.ac.id, mahananisuci97@gmail.com

Abstrak

Mind Mapping merupakan teknik pemetaan pikiran berbentuk gambar guna mempermudah menyimpan dalam memori manusia. Pada proses pembelajaran Bahasa Mandarin metode ini sangat efektif diterapkan bagi siswa karena menggabungkan seni menggambar, kompetensi menulis dan berbicara. Karakteristik mendasar yang dimiliki mind mapping sebagai konsep dari desain sebuah kerangka gagasan memiliki daya tarik yang mampu membangkitkan daya minat, memotivasi semangat, serta mempercepat proses pemahaman siswa. Unsur bermain di metode ini menjadi salah satu alasan mind mapping dipilih dan direkomendasikan oleh para pengajar untuk meningkatkan ketrampilan produktif ketika mempelajari Bahasa Mandarin.

Kata Kunci: *efektivitas; mind mapping; pembelajaran Bahasa Mandarin*

A. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Mandarin bagi siswa Sekolah Menengah Pertama dikategorikan sebagai Muatan Lokal Bahasa Asing. Berdasarkan observasi, beberapa siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Mandarin, karena Bahasa Mandarin memiliki lafal bernada (Pinyin) dan tulisan aksara (Hanzi) yang berbeda dengan alfabet, selain itu siswa sering merasa bosan dengan metode pembelajaran bahasa yang tradisional. Pihak sekolah pun tidak menyediakan modul atau buku ajar Bahasa Mandarin, sehingga materi pembelajaran bergantung pada perencanaan pengajar.

Kesulitan belajar menumbuhkan rasa kurang serius dan ketidakminatan dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang berakibat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kebanyakan siswa tidak mampu mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan pimpinan sekolah. Oleh sebab itu, pengajar harus memberikan metode lain dari sebelumnya demi meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Mind mapping diklaim sebagai temuan Tony Buzan pada tahun 1960-an seorang psikolog dari Inggris menjelaskan bahwa mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai sudut. Mind mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan kreatif. Mind mapping yang sering disebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Buzan, 2006:4).

Metode mind mapping merupakan metode yang mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Siswa mendesain peta pikiran dengan menggunakan gambar dan warna yang bermacam-macam sehingga mampu meningkatkan antusias belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin. Metode ini memiliki banyak keunggulan dalam efisiensi dan menjanjikan efektivitas lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran tradisional,

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan efektivitas, kelebihan-kekurangan, dan kendala dari penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Mandarin bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Manfaatnya dapat memudahkan siswa menghafalkan aksara Hanzi dengan kreasi imajinasi gambar dan menambah variasi model pembelajaran yang mudah diaplikasikan dalam proses belajar, sehingga daya ingat siswa terhadap penulisan aksara Hanzi beserta dengan lafal (Pinyin) dan artinya semakin meningkat.

B. LANDASAN TEORI

Porter & Hernacki (2008: 152-159) menyatakan bahwa mind mapping sebagai pemetaan pikiran, mendefinisikan sebagai pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk membentuk kesan antara otak bagian kiri dan otak bagian kanan sehingga memudahkan informasi masuk ke dalam otak. Kesimpulannya, metode mind mapping adalah suatu teknik mencatat melalui pemetaan pikiran yang kreatif dan efektif dengan memadukan kerja otak kanan dan otak kiri dalam diri seseorang. Penggunaan metode mind mapping, memungkinkan otak digunakan secara keseluruhan untuk menangkap dan mengkaji ulang materi yang didapat dari pembelajaran dan memproyeksikannya ke dalam bentuk visual sesuai dengan kreativitas dan imajinasi yang dimiliki. Isi materi yang panjang bisa diubah menjadi petakan berwarna-warni yang beraturan dan mudah diingat sehingga selaras dengan cara kerja alami otak.

Berikut adalah langkah-langkah membuat mind map:

- a. Letakkan kertas kosong tak bergaris dengan posisi mendatar.
- b. Tentukan materi atau tema pokok dalam peta pikiran yang akan dibuat, kemudian tulis materi pokok tersebut di bagian tengah kertas. Alasan memulai dari tengah agar bagian-bagian materi pokok dapat ditulis dengan leluasa sehingga otak dapat menyebarkan kreativitas secara bebas.
- c. Buatlah cabang utama yang menyebar langsung dari materi pokok dengan menggunakan warna berbeda dari satu cabang utama dan cabang utama lainnya. Cabang utama digambar menggunakan garis yang lebih tebal daripada cabang lainnya. Cabang utama ini sebagai cabang induk yang bertugas untuk mengklasifikasi setiap bab pada materi yang akan dicatat.
- d. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang selanjutnya yang berisi tentang materi pembelajaran yang berkaitan dengan cabang utamanya. Gunakan garis dengan warna yang sama dalam menghubungkan cabang utama dan cabang-cabang selanjutnya.
- e. Buat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus agar pembuatan peta pikiran lebih bervariasi dan menghemat ruang.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tersebut mewakili isi materi dalam peta pikiran. Penggunaan kata kunci ini akan memudahkan otak untuk mereka ulang

memori mengenai materi yang didapatkan dalam pembelajaran di kelas.

g. Gunakan gambar atau foto dalam pembuatan peta pikiran. Gambar atau foto cenderung mengandung lebih banyak informasi daripada kata-kata. Seperti peribahasa “satu gambar bernilai seribu bahasa”. (Buzan, 2008: 15- 16; Windura, 2013: 32-33).

Sama dengan metode-metode yang lain, metode mind mapping bukanlah metode yang sempurna. Identifikasi metode perlu dilakukan dalam mengetahui efektivitas metode ini. Menurut Maghfiroh (2009: 45), metode ini memiliki keunggulan-keunggulan yang membuatnya menjadi metode yang lebih efektif dibandingkan metode yang lain. Kelebihan metode mind mapping adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi alat untuk mengemukakan pemahaman atas materi dengan leluasa.
- b. Peta pikiran dapat dibuat secara berkelompok.
- c. Catatan dalam bentuk peta pikiran lebih padat dan jelas.
- d. Memudahkan untuk mencari catatan jika diperlukan.
- e. Catatan dalam bentuk peta pikiran akan lebih terfokus pada inti materi.
- f. Dapat dengan mudah melihat gambaran materi secara keseluruhan.
- g. Membantu otak dalam mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan antar informasi dalam suatu materi.
- h. Dapat lebih mudah dalam menambahkan informasi ataupun materi baru.
- i. Dapat mengkaji ulang materi secara cepat.
- j. Setiap peta pikiran memiliki keunikan masing-masing tergantung pembuatnya.

Sedangkan menurut Santoso (2011: 5), metode mind mapping menuai kritik yang merumuskan beberapa kelemahan dari metode mind mapping yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- c. Mind map siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind mapping siswa.

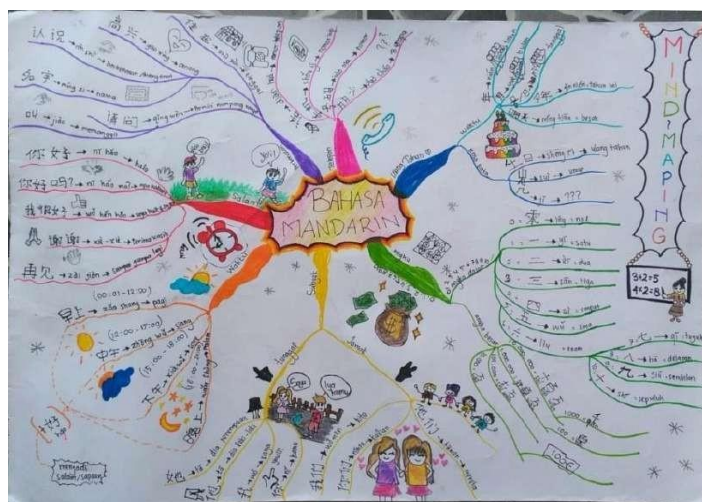
Metode mind mapping memiliki beberapa kelemahan, namun keunggulan metode mind mapping masih menjadi dominan dibanding kelemahannya. Hal ini membuat metode mind mapping layak menjadi salah satu metode belajar yang efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

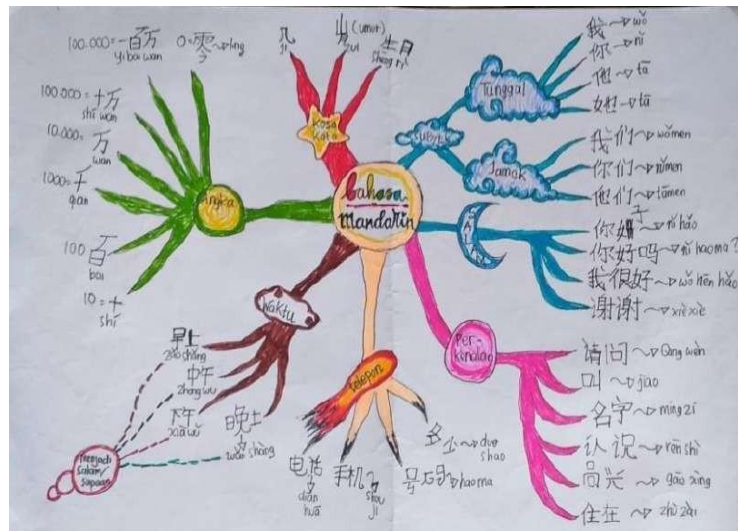
Metode mind mapping dalam pelajaran Bahasa Mandarin diterapkan pada materi salam, pengenalan, angka, nomor telepon, dan ulang tahun. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu menentukan tema utama, kemudian menentukan sub tema sesuai dengan materi yang diterima siswa, setelah itu memilih kosakata penting sebagai kata kunci yang mewakili materi secara singkat. Tema, sub tema, dan kata kunci tersebut dihubungkan dengan garis hubung. Pembuatan mind map juga harus menggunakan berbagai warna dan gambar untuk memudahkan otak mengatur materi yang diterima siswa.

Pembuatan mind map diawali dengan menentukan tema utama, yakni “Bahasa Mandarin”. Pemilihan frasa “Bahasa Mandarin” dinilai cocok sebab materi ini merupakan pengenalan dasar. Tema utama diletakkan di bagian tengah dan dituliskan dengan huruf yang lebih besar yang lebih besar dari lainnya. Tema diartikan seperti sebuah pohon yang memiliki akar-akar sehingga diletakkan di bagian tengah agar terdapat ruang yang cukup untuk menggambar akar-akarnya.

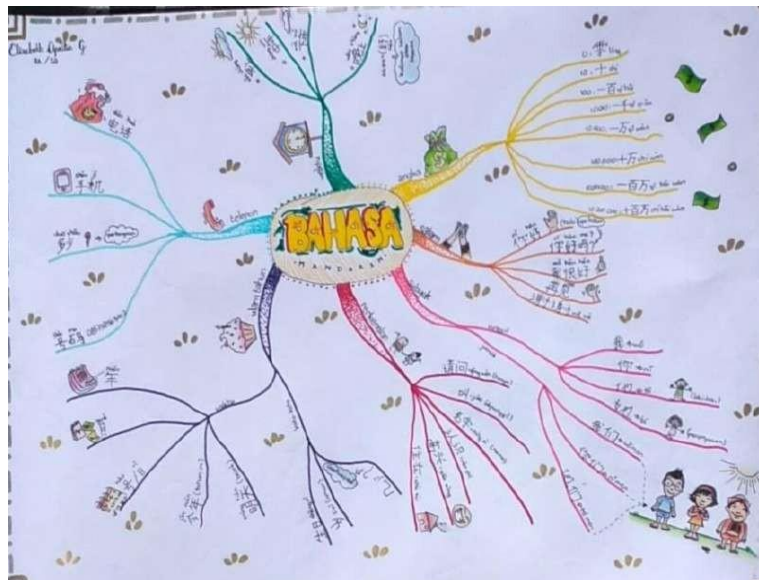
Setelah menentukan tema utama, langkah selanjutnya adalah menentukan sub tema yang merupakan cabang besar dalam pembuatan mind mapping. Sub tema pada tema Bahasa Mandarin adalah kata kunci dalam materi-materi yang telah dipelajari. Misal pada materi 一百万(yībǎi wàn : satu juta) maka sub tema yang dituliskan adalah angka, pada materi ‘你的生日是几月几号?’ “Nǐ de shēng rì shì jǐ yuè jǐ hào?” (ulang tahunmu bulan apa tanggal berapa?)’ maka sub tema yang dituliskan adalah ulang tahun. Tiap-tiap sub tema di tuliskan pada garis cabang yang digambar pada sekitar tema utama. Garis yang digambar harus menggunakan warna yang berbeda untuk menunjukkan perbedaan materi yang dibahas. Berbagai macam warna yang digunakan dalam pembuatan mind map akan memudahkan otak dalam memilah dan mengorganisir materi yang telah diterima oleh siswa melalui pemetaan pikiran ini. Warna-warna yang bervariasi dapat ditambahkan dengan penggunaan gambar yang diletakkan pada mind mapping, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan lebih mudah mempelajari materi Bahasa Mandarin yang sedang diajarkan. Setelah menentukan sub tema yang berisi tiap bab dalam materi pelajaran yang dipelajari dan diberikan warna yang berbeda, langkah selanjutnya dalam pembuatan mind map adalah menentukan beberapa kosakata penting sebagai kata kunci yang mewakili tiap-tiap bab. Beberapa kosakata penting ini dituliskan pada garis penghubung yang berbentuk seperti akar. Misal dalam bab angka maka kosakata penting yang dituliskan dalam pemetaan pikiran adalah 零 (Líng : nol), 十 (shí : sepuluh), 百 (bǎi : ratusan), 千 (qiān : ribuan), 万 (wàn, : puluhan ribu), 十万 (shíwàn: ratusan ribu), 一百万 (yībǎi wàn : satu juta), dan lainnya. Garis hubung yang digambar lebih baik berbentuk melengkung sebab dengan demikian akan menghemat ruang dalam pembuatan mind map serta membuat peta pikiran lebih terkesan bebas dan tidak terkekang oleh aturan. Langkah terakhir dalam pembuatan mind map adalah menyisipkan gambar sebagai simbol yang mewakili bab yang dipelajari. Misalnya pada bab waktu maka dapat menggunakan gambar jam weker, pada bab ulang tahun dapat menggunakan gambar kue tart. Seperti peribahasa yang sering muncul, satu gambar mewakili seribu kata yang diartikan bahwa menambahkan gambar pada peta pikiran akan memicu berbagai kosakata-kosakata lain dan ekspresi-ekspresi bahasa lainnya yang akan mudah teringat oleh pembuat dan pembaca mind map. Berikut adalah contoh gambar siswa yang sesuai dengan prosedur pembuatan mind mapping:



Gambar 1 Mind Mapping Siswa yang Terbagus



Gambar 2 Mind Mapping Siswa yang Terjelas



Gambar 3 Mind Mapping Siswa yang Terbaik

Efektivitas metode mind mapping didapatkan melalui hasil pembuatan mind map yang mencerminkan tanggapan positif berupa reaksi dan antusiasme siswa dalam pengaplikasian metode di pembelajaran Bahasa Mandarin. Siswa cenderung lebih menikmati metode mind mapping dibandingkan pembelajaran dengan metode tradisional. Hal ini dibuktikan dengan:

- Munculnya peningkatan keaktifan siswa dalam menerapkan metode mind mapping dapat merangkum materi pelajaran Bahasa Mandarin menjadi catatan yang ringkas, padat, dan jelas.
- Siswa merasa nyaman dengan metode mind mapping karena mereka bisa berkreasi secara bebas dan dapat mengembangkan bakat seni menggambarnya, dengan demikian mereka bisa belajar menggunakan hobi mereka sehingga membuat mereka lebih tertarik dalam mempelajari Bahasa Mandarin.
- Siswa mampu meningkatkan kreasi mereka sendiri berdasarkan contoh mind map yang telah diberikan.

d. Munculnya anggapan bahwa metode mind mapping yang diterapkan membuat mata pelajaran Bahasa Mandarin lebih asyik dan lebih mudah menghafalkan kosakata penting, baik Hanzi maupun Pinyin.

Peta pikiran dapat membantu siswa meningkatkan kompetensi dalam hal membaca, menulis, mendengar, maupun berbicara apabila diterapkan pada pelajaran Bahasa Mandarin. Sebab, metode ini salah satu metode yang menyenangkan sehingga mampu mendorong siswa aktif belajar. Manfaat penerapan mind mapping dalam pelajaran Bahasa Mandarin bagi siswa Sekolah Menengah Pertama:

- a. Membuat siswa lebih menguasai materi karena mereka harus paham materi lebih dulu sebelum mendesai mind map.
- b. Siswa lebih mudah mencatat materi.
- c. Siswa lebih mudah menghafalkan kosakata.
- d. Pencatatan dan pengkajian ulang materi yang dilakukan siswa lebih terfokus pada inti materi.

Kendala penggunaan metode mind mapping bagi siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai berikut:

a. Hanya siswa yang aktif dan rajin yang mau terlibat. Karena membuat mind map memerlukan ketelatenan dan keseriusan, maka hal ini membuat siswa harus menyisihkan waktu tersendiri untuk mengerjakannya. Dampaknya, waktu yang bisa siswa gunakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah lainnya ataupun waktu yang digunakan untuk bermain menjadi berkurang untuk membuat mind map. Dengan demikian, bagi para siswa yang malas, membuat mind map dianggap sebagai tambahan beban tugas yang mereka terima sehingga membuat mereka tidak serius dalam pembuatan mind map bahkan tidak mengerjakan tugas pembuatan mind map.

b. Tidak semua siswa mau belajar. Metode mind mapping hanya sebagai wadah untuk meringkas materi yang telah diterima siswa dan sarana untuk memudahkan siswa dalam mempelajari kembali materi yang sudah diterima melalui kata kunci yang tertulis pada pemetaan pikiran. Sehingga apabila siswa akan menghadapi ulangan maupun ujian, mind mapping hanyalah sebagai pembantu siswa dalam belajar, siswa tetaplah harus serius belajar dengan cara membuka materi secara keseluruhan. Setelah mengetahui secara keseluruhan, siswa dapat mengulang kembali belajar dengan bantuan mind mapping.

c. Kesulitan dalam memahami instruksi guru. Ada beberapa siswa yang salah paham tentang penjelasan pembuatan mind map. Salah satunya adalah siswa yang tidak membuat mind map tetapi malah membuat sebuah buku tiga dimensi. Namun buku tiga dimensi tersebut tetap berisi mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, ada juga siswa yang membuat mind map kalimat dan bukan kata kunci yang sesuai dengan materi pelajaran.

d. Isi materi yang cukup banyak membuat siswa menjadi malas membuat mind map. Sedangkan dari segi isi materi sendiri, materi Bahasa Mandarin yang cukup banyak membuat beberapa siswa menjadi malas membaca isi materi. Oleh karena itu, siswa tidak bisa memahami materi secara keseluruhan dan kesulitan memilih kata kunci dalam membuat mind map.

Dari kendala-kendala di atas, solusinya adalah pengajar perlu menumbuhkan motivasi siswa dengan cara mengajak siswa untuk membuat mind map menjadi sekreatif mungkin serta

memberikan hadiah kepada siswa yang paling kreatif membuat peta gambar demi meningkatkan semangat belajar. Selain itu, pengajar wajib mengkaji ulang materi yang disampaikan secara keseluruhan, tujuannya untuk membantu siswa menemukan kata kunci materi dalam pembuatan mind map.

D. KESIMPULAN

Metode mind mapping yang diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama efektif membuat prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peta pikiran memudahkan siswa mengingat materi maupun mencari catatan melalui kata kunci yang tertulis. Selain itu, mind map juga dapat membuat siswa lebih asyik dalam belajar bahasa Mandarin sehingga tingkat kebosanan siswa bisa menurun. Namun, metode mind mapping ini hanya dapat diterapkan bagi siswa yang aktif, sebab bagi siswa yang pasif metode ini cenderung tidak memiliki banyak pengaruh dalam proses pembelajaran.

Kelebihan metode mind mapping sebagai sarana atau wadah untuk menuangkan pemikiran siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin yaitu siswa menjadi lebih mudah mengingat dan mengulang materi yang telah diterima sesuai dengan kreasi pemetaan gambar. Dengan demikian, metode mind mapping sangat efektif karena membuat catatan siswa lebih terfokus pada inti materi. Sedangkan kekurangan metode mind mapping adalah hanya siswa yang rajin dan berminat yang mau terlibat dalam pembuatan mind map sehingga membuat metode mind mapping kurang efisien, karena pembuatan mind map hanya akan dianggap sebagai beban tugas oleh siswa yang apatis.

Kendala dalam menerapkan metode mind mapping pada pembelajaran Bahasa Mandarin adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Mandarin itu sendiri. Pengajar disarankan melakukan pengenalan mengenai kebudayaan Tiongkok melalui film pendek atau lagu Mandarin, serta memberikan permainan saat kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar Bahasa Mandarin agar dapat menerapkan metode mind mapping dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Buku Pintar Mind Mapping untuk Anak*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah Bahri, Syaiful. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta (ID): Rineka Cipta Gunadama.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta (ID): Wangun Printika.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, Edisi ke 6, diterjemahkan oleh: Satrio Wahono. Jakarta: PT Indeks.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya.
- Windura, Sutanto. 2013. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta (ID): PT. Elex Media

Komputindo.

Ying, Yi, dkk. 2013 Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Kedua. *Humaniora*. 4(2): 1345-1355.

Buzan, Tony, "What is a Mind Map?", <http://www.tonybuzan.com/about/mind-mapping/>, diakses pada 18 Mei 2018.

Maghfiroh, Yuliatul, 2009, Peta Pikiran (Mind Mapping), <http://carahidup.um.ac.id/2009/10/peta-pikiran-mind-mapping/>, diakses pada 16 Maret 2018.

Catatan:

Artikel pernah dipresentasikan pada Seminar Nasional APSMI 24 Oktober 2020